

KENALI dan HENTIKAN BULLYING DI SEKOLAH (Pengenalan Sekolah Bagi Siswa Baru SMK dan SMPTK Jimero Kota Sorong)

Korneles Ohoiwutun^{1*} Sophian Andi, Hanock Kurmasela³,

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen

² Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi

³ Universitas Kristen Papua Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Corresponding Author: kohoiwutun76@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 April 2025

Revised: 21 April-2 Mei 2025

Accepted: 17 Mei 2025

Key words:

Recognize, Bullying ; Stop it, School

Kata Kunci:

*Kenali, Bullying ; Hentikan
Sekolah*

ABSTRACT

The purpose of this activity is to provide in-depth understanding for new students entering junior high and high schools, so that they can recognize, prevent and eliminate the problem of bullying in the environment where they are, both in the school environment, family environment, and in the community. In the implementation in the field, it turned out that many students already knew about the problem of bullying so that it was very easy to convey this material so that the implementation of the socialization ran smoothly, orderly and enjoyable because students gained new knowledge about preventing the problem of bullying in the environment where they study

ABSTRAK

Tujuan Pelaksanaan ini kegiatan ini untuk memberikan pemahaman mendalam bagi para siswa baru yang masuk ke sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, agar mereka dapat mengenal, mencegah serta menghilangkan masalah Bullying di lingkungan tempat dimana mereka ada baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di tengah-tengah masyarakat

Dalam pelaksanaan dilapangan ternyata banyak siswa yang sdh mengetahui masalah bullying sehingga sangat mudah dalam penyampaian materi ini sehingga pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar, tertib serta menyenangkan karena siswa mendapat pengetahuan yang baru lagi tentang pencegahan masalah Bullying di lingkungan dimana mereka belajar..

.Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan baik secara fisik, psikis maupun psikososial. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada masa remaja yaitu adanya peningkatan emosional yang merupakan hasil dari perubahan fisik khususnya yang berkaitan dengan perubahan hormon tubuh pada masa remaja. Pada masa ini, banyak remaja yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan fisik dan psikologis yang berdampak pada gejala emosi remaja itu sendiri, sehingga remaja mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Selain itu, pada masa remaja muncul sifat egoisentrisme dan keinginan kuat dari remaja untuk menjadi pusat perhatian orang lain,

sehingga remaja membentuk perilaku-perilaku yang menarik perhatian seperti perilaku bullying untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain.¹

Salah satu dari berbagai faktor yang memengaruhi kegagalan ketercapaian tujuan pendidikan adalah masih banyak kasus penyimpangan perilaku yang mayoritas dilakukan oleh siswa. Rendahnya kontrol dan kurangnya kemampuan guru dalam memberi keterampilan pribadi siswa juga menjadi faktor yang berpengaruh. Salah satu bentuk perilaku menyimpang atau maladaptif siswa yang terlihat di sekolah adalah bullying.²

Seseorang yang menerima perlakuan yang tidak baik akan merasa terintimidasi dan bisa berakibat yang lebih lagi seperti kehilangan semangat untuk melanjutkan hidup. Perlakuan tidak menyenangkan itu pun dapat mempengaruhi hidupnya saat ini atau hidupnya kedepan karena dapat pula bersifat traumatik bagi yang mengalami hal tersebut. Hidup yang di alami dan di jalani saat ini bisa terganggu dan kehilangan fokus sehingga menyebabkan semua yang sudah di tata atau di rencanakan bisa hancur berantakan akibat perlakuan tersebut. Perlakuan menyimpang yang dapat memberikan efek tidak baik kepada orang lain ini disebut dengan bullying.³

Dari uraian diatas maka dipandangan perlu untuk dilakukan sosialisasi kepada siswa baru di SMPTK Jimero Kota Sorong dalam melakukan pengenalan dan penghentian masalah Bullying di lingkungan sekolah, hal ini di pandang penting karena dapat membentuk karakter siswa yang berasal dari sekolah dasar untuk pindah ke sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas agar pembentukan karakter mereka sdh terbentuk sejak awal masuk belajar di sekolah, sehingga para siswa sejak dini sudah mengenal apa itu Bullying dan mengetahui cara menghentikan Bullying di sekolah.

Dalam pelaksanaan ini siswa baik yang dari SMPTK dan yang dari SMK Jimero Kota Sorong seluruhnya berjumlah 55 Siswa yang diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik serta bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan setiap hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengertian Bullying.

Bullying atau biasa disebut dengan perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi korban, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif

¹ Siti Zakiah Zulfa et al., "Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Di SMPN 3 Pekanbaru," *Jdistira* 2, no. 2 (2023): 151–57, <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.418>.

² Luthfita Cahya Irani, Dany Moenindyah Handarini, and Lutfi Fauzan, "Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 22–32, <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p022>.

³ Yuyun Elisabeth Patras and Fajar Sidiq, "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 12–24, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>.

pada kesejahteraan fisik dan emosional korban, tetapi juga menghambat kemajuan pendidikan serta perkembangan sosial mereka.⁴

Pembagian Peran Dalam Bullying

Terjadinya *bullying* di sekolah merupakan proses dinamika kelompok dan di dalamnya ada pembagian peran. Peran-peran dalam perbuatan Bullying :

1. *Bully* yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku bullying.
2. *Asisten bully*, juga terlibat aktif dalam perilaku bullying, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah bully.
3. *Rinfocer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, mentertawakan korban, memprofokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.
4. *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, sering kali akhirnya mereka menjadi korban juga.
5. *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.⁵

Pengelompokan Bullying.

Pengelompokan Bullying ke dalam 5 kategori:

1. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
2. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (name-calling), sarkasme, merendahkan (put-down), mencela/mengejek, mengintimidasi, mengejek, menyebarkan gosip)
3. Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal).
4. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi Persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).
5. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal)
Perilaku bullying akan berdampak pada fisik dan psikologis anak. Dampak fisik misalkan tubuh anak memar, terdapat luka dan lain sebagainya, sedangkan dampak psikologis, anak menjadi enggan berangkat ke sekolah, anak cenderung pemalu dan merasa tertekan dengan keadaan tersebut.⁶

Dampak Akibat Bullying.

⁴ Abdullah Syifa, Wira Nugraha, and Sherli Kurnia Oktaviana, "Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Peer Group Teknik Sociodrama Pada Siswa SMP," *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 195–205.

⁵ Sebuah Upaya Preventif et al., "Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendiskripsikan Tentang Kekerasan Atau" 1, no. 3 (2011): 685–91.

⁶ Preventif et al.

1. Bagi Korban
 - a. Merasa Sedih dan Takut: Jadi malas sekolah, tidak semangat.
 - b. Sulit Konsentrasi Belajar: Nilai bisa turun.
 - c. Merasa Cemas dan Tidak Percaya Diri: Sulit berteman, minder.
 - d. Masalah Kesehatan: Sakit kepala, sakit perut, sulit tidur.
 - e. Bahkan Lebih Buruk: Dalam kasus parah, bisa memicu depresi atau ingin bunuh diri.
2. Bagi Pelaku
 - a. Bisa Keterusan: Kalau tidak di hentikan, nanti saat dewasa bisa melakukan hal buruk lainnya.
 - b. Merasa Cemas dan Tidak Percaya Diri: Sulit berteman, minder. Mendapat Sanksi: Bisa dari sekolah atau bahkan hukum jika sampai ada laporan.
 - c. Sulit Punya Teman Sejati: Orang akan menjauh karena takut.
3. Bagi Yang Melihat
 - a. Merasa Takut: Khawatir menjadi korban selanjutnya.
 - b. Merasa Bersalah: Kalau tidak melakukan apa-apa.
 - c. Lingkungan Tidak Nyaman: Jadi tidak betah di sekolah atau di mana pun.

Cara Pencegahan Bullying.

- a. Saling Menghargai Perbedaan: Setiap orang itu unik dan istimewa
- b. Berani Menjadi Teman: Ajak semua orang bermain atau bergabung
- c. Tunjukkan Empati: Coba rasakan apa yang orang lain rasakan.
- d. Berani Bersuara: Jangan takut melaporkan atau membela yang benar.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian ini adalah:

Metode Sosialisasi

Sosialisasi sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.⁷

Metode ini sangat efektif digunakan karena memberikan pemahaman langsung tentang pengenalan Bullying serta pencegahannya agar siswa baru dalam mengantisipasi atau membentengi diri mereka ketika berada dalam lingkungan sekolah.

Sosialisasi sebagai pendidikan publik yaitu upaya pelibatan warga negara dalam suatu komunitas untuk menciptakan budaya partisipasi. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan membuat rakyat menjadi melek, sehingga mereka menjadi sadar, lebih kreatif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pembangunan dalam bentuknya yang positif.⁸

Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian Pelajaran Dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.⁹

⁷ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–15, http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.

⁸ A H Elyas, E Iskandar, and S Suardi, "Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu," *Warta Dharmawangsa* 14 (2020): 137–49, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>.

⁹ Karsten SaThierbach et al., "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title," *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2015): 1–15, <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article->

Tanya jawab merupakan metode yang mudah dilakukan karena siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum di mengerti terkait masalah Bullying.

1. Peserta

Peserta dalam sosialisasi kegiatan ini terdiri dari siswa baru SMK dan SMPTK Jimero Kota Sorong berjumlah :

PEMBAHASAN

Bullying pada dasarnya adalah masalah serius yang dapat merusak perkembangan emosional, psikologis, dan sosial siswa. Tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat mempengaruhi pelaku dan saksi bullying itu, pendekatan yang holistik dan empatik sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah ini. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah sosiodrama, sebuah pendekatan yang mengajak siswa untuk berperan langsung dalam situasi sosial yang mencerminkan masalah-masalah nyata, termasuk bullying. Melalui peran ini, siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar bagaimana merespons dengan cara yang lebih positif.¹⁰

Dari penjelasan diatas maka penerapan penanganan dan pencegahan agar tidak terjadi dalam bidang pendidikan terutama bagi siswa ini sangat penting dan harus diutamakan oleh setiap perangkat sekolah agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin agar masalah Bullying dapat di hilangkan di lingkungan sekolah, sehingga metode sosialisasi yang di pakai dan metode tanya jawab juga secara tidak langsung sama dengan metode sosiodram yang dimana semua unsur mengambil peran baik itu siswa, guru, orang tua serta masyarakat yang juga punya tanggungjawab dalam memberantas masalah Bullying baik di lingkungan sekolah maupun di tengah keluarga dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi di sekolah SMK & SMPTK JIMERO Kota sorong berjalan dengan baik, tertib dan semua siswa antusias untuk mengikuti penyampaian materi ini dengan baik seperti terlihat pada proses sosialisasi yang ada di dokumentasi di bawah ini sebagai hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian ini.

Foto 1& 2: Penyampaian Materi Tentang Bullying Kepada Siswa Baru SMK & SMPTK JIMERO Kota Sorong.



abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10.

¹⁰ Syifa, Nugraha, and Oktaviana, "Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Peer Group Teknik Sosiodrama Pada Siswa SMP."

Foto 2: Penyampaian Materi Tentang Bullying Kepada Siswa Baru SMK & SMPTK JIMERO Kota Sorong



Foto 3 : Tanya Jawab dengan Siswa Baru SMK & SMPTK JIMERO Kota Sorong terkait pemahaman siswa tentang Bullying



Foto 4 : Foto Bersama dengan Guru dan Siswa Baru SMK & SMPTK JIMERO Kota Sorong



SIMPULAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian di sekolah ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan adanya sosialisasi tentang bahaya Bullying serta pencegahannya maka siswa di SMK dan SMPTK Jimero Kota Sorong dapat mengetahui dampak yang tidak baik akibat Bullying.
2. Bagi pihak sekolah agar terus memberikan pemahaman serta pendidikan karakter kepada semua siswa terkait dengan pencegahan masalah Bullying di lingkungan sekolah, sehingga sekolah bukan menjadi tempat yang tidak nyaman namun sebaliknya sekolah harus menjadi rumah kedua bagi setiap siswa agar mereka merasa aman dan nyaman ketika belajar di sekolah.
3. Bagi orang tua yang mempunyai tanggungjawab penuh bisa mengambil peran penting dalam memberikan pemahaman serta pencegahan terhadap masalah Bullying baik yang terjadi di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

REFERENSI

- Elyas, A H, E Iskandar, and S Suardi. "Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu." *Warta Dharmawangsa* 14 (2020): 137–49. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>.
- Irani, Luthfita Cahya, Dany Moenindyah Handarini, and Lutfi Fauzan. "Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 22–32. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p022>.

- Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–15. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Patras, Yuyun Elisabeth, and Fajar Sidiq. "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 12–24. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>.
- Preventif, Sebuah Upaya, Skala Bentuk, Kabupaten Madiun, Sekolah Menengah Pertama, Kabupaten Madiun, and Kecamatan Kebonsari. "Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendiskripsikan Tentang Kekerasan Atau" 1, no. 3 (2011): 685–91.
- SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches, Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2015): 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>.
- Syifa, Abdullah, Wira Nugraha, and Sherli Kurnia Oktaviana. "Peningkatan Kesadaran Anti Bullying Melalui Peer Group Teknik Sosiodrama Pada Siswa SMP." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 195–205.
- Zakiah Zulfa, Siti, Islah Wahyuni, Susani Hayati, Yunni Safitri, Desi Nindya Kirana, Ingelia Ingelia, and Dewinny Septalia Dale. "Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Di SMPN 3 Pekanbaru." *Jdistira* 2, no. 2 (2023): 151–57. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.418>.